

**PERAN GURU PPKN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
INTEGRITAS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *BULLYING*  
DI SMP NEGERI 11 KABUPATEN SORONG**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh :

**Hasna Biyau**

**NIM : 148720 520013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL, DAN OLAAHRAGA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

**2023**

**PERAN GURU PPKN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
INTEGRITAS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *BULLYING*  
DI SMP NEGERI 11 KABUPATEN SORONG**

**Skripsi**

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada  
Universitas Pendidikan Muhammdiyah Sorong (UNIMUDA)**

**Dipertahankan dalam ujian Skripsi**

**Pada tanggal 08 Desember 2023**

**Oleh**

**Hasna Biyau**

**Lahir**

**Diklatrat**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU PPKN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
INTEGRITAS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *BULLYING*  
DI SMP NEGERI 11 KABUPATEN SORONG**

**Nama: Hasna Biyau**

**Nim : 148720520013**

Skripsi ini telah di setujui Dosen Pembimbing

Pada tanggal 02 Desember 2023.

**Pembimbing I**

**Roni Andri Pramita, M.Pd.**

NIDN . 1411129001



**Pembimbing II**

**Ernawati Simatupang, M.Pd.**

NIND. 1409099601



**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN GURU PPKN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
INTEGRITAS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *BULLYING* DI SMP  
NEGERI 11 KABUPATEN SORONG**

**Nama : Hasna Biyau**

**Nim : 148720520013**

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga

Universitas Pendidikan Muhammdiyah Sorong

Pada 08 Desember 2023

Dekan Fakultas Bahasa, Sosial, dan Olahraga



**Roni Andri Pramita, M .Pd.**

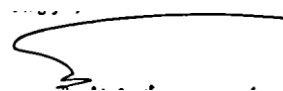
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

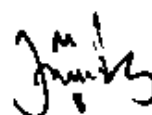
1. **Ernawati Simatupang, M.Pd**  
NIDN. 1409099601



2. **Dr. Budi Santoso, M.Pd**  
NIDN.1406029201



3. **Jusmin, S.Sos, M.E.c.Dev**  
NIDN.1401088801



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 08 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Indonesian postage stamp (Meter Temporer) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METER TEMPORER', and '24F63AUX800894388'.

Hasna Biyau  
Nim 148720520013

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”  
(Q.S Al Insyirah: 5-6)

“ Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis”  
(Aristoteles)

### PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Abdul Hamid Rada dan Ibu Fatmawati Punjanan, yang tanpa henti-hentinya mendoakan dan memotivasi peneliti disetiap langkah peneliti serta cinta dan kasih saya yang tiada batasnya.
2. Almarhum ayah peneliti Bapak Yakuba Biyau yang peneliti yakin bahwa disetiap proses yang peneliti jalankan ada sosok beliau yang selalu menjaga peneliti dari surga.
3. Kaka-kaka peneliti yang selalu mensupport dan memotivasi peneliti.
4. Dosen pembimbing peneliti, yakni bapak Roni Andri Pramita, M.Pd., terimakasih atas segala bimbingan dan arahannya serta doa dan dukungan yang selalu menyemangati peneliti dengan tulus dan ikhlas.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ibu Ernawati Simatupang, M.Pd., yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada peneliti.
6. Kepala sekolah SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong, Guru PPKn dan Guru Bimbingan Konseling beserta guru-guru dan siswa-siswi di SMP Negeri 11 Kabupaten sorong yang tidak sempat peneliti sebut satu persatu nama nya yang sudah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu namanya yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu namanya.

## ABSTRAK

Hasna Biyau / 148720520013. **Peran Guru PPKn Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Integritas Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong.** Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Desember 2023. Pembimbing Roni Andri Pramita, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter integritas di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong, peran guru PPKn untuk mencegah *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong, dan faktor penghambat dan pendukung yang dialami guru dalam penguatan pendidikan karakter *integritas* sebagai upaya pencegahan *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara dan dokumentasi dengan guru PPKn dan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong. Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti mendapatkan hasil: Penguatan pendidikan karakter integritas di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong yaitu dengan menanamkan nilai kesatuan dan persatuan pada saat pembelajaran PPKn dengan membagikan kelompok disitu siswa dapat mengerjakan tugas bersama-sama. Selain itu menanamkan nilai kejujuran jika ulangan tidak boleh nyontek dan memberikan bimbingan, mengajarkan hal-hal yang baik serta memberikan contoh hal-hal yang positif; Peran guru PPKn untuk mencegah *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong yaitu biasanya dipanggil korban dan teman yang melihat kemudian ditanya permasalahannya, kemudian memberikan nasehat, dan memberi tauh siswa dampak dari *bullying*; Faktor penghambat dan pendukung yang dialami guru dalam penguatan pendidikan karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong yaitu faktor penghambat seperti faktor keluarga, peran orang tua untuk mendidik anak dan menyalahgunakan hape untuk hal-hal yang tidak seharusnya. Sedangkan faktor pendukung yaitu sekolah mempunyai program pelatihan agen perubahan dan anti perundungan (roots) bagi peserta didik yang bekerja sama dengan Unicef

**Kata kunci :** Peran Guru PPKn, Karakter Integritas, *Bullying*

## ABSTRACT

Hasna Biyau / 148720520013. *The Role of PPKn Teachers in Strengthening Integrity Character Education as an Effort to Prevent Bullying in SMP Negeri 11 Sorong Regency*. Thesis of the Faculty of Language, Social and Sports Education. Muhammdiyah Education University, Sorong. December 2023. Supervisor Roni Andri Pramita, M.Pd.

*This research aims to determine the strengthening of integrity character education at SMP Negeri 11 Sorong Regency, the role of PPKn teachers in preventing bullying at SMP Negeri 11 Sorong Regency, and the inhibiting and supporting factors experienced by teachers in strengthening character education of integrity as an effort to prevent bullying at SMP Negeri 11 Sorong Regency. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data collection technique is in the form of interviews and documentation with PPKn teachers and Guidance Counseling teachers at SMP Negeri 11 Sorong Regency. After the researcher conducted the research, the researcher obtained the results: Strengthening integrity character education at SMP Negeri 11 Sorong Regency, namely by instilling the value of oneness and unity during Civics learning by dividing groups where students can do assignments together. Apart from that, it instills the value of honesty when taking exams, not cheating and providing guidance, teaching good things and giving examples of positive things; The role of PPKn teachers to prevent bullying at SMP Negeri 11 Sorong Regency is that they are usually called by victims and friends who see them and then asked about the problem, then provide advice, and let students know the impact of bullying; The inhibiting and supporting factors experienced by teachers in strengthening integrity character education as an effort to prevent bullying at SMP Negeri 11 Sorong Regency are inhibiting factors such as family factors, the role of parents in educating children and misusing cellphones for things they shouldn't. Meanwhile, the supporting factor is that the school has a change agent and anti-bullying (roots) training program for students who collaborate with Unicef*

**Keywords :** *PPKn Teacher Role, Integrity Character, Bullying*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Karakter Integritas sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong” dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Penulis menyadari dengan sungguh bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak yang telah memotivasi dan membimbing penulis baik dalam memberikan tenaga, waktu, ide-ide maupun pemikiran.

Sehingga Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Rustamadj, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong,
2. Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga (FABIO), Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, sekaligus dosen Pembimbing I yang tiada henti telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis.
3. Ernawati Simatupang, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang tiada henti telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis

4. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan segudang ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu selaku kedua orangtua yang telah mendoakan, memotivasi dan membimbing penulis sampai saat ini.

Semoga segala bantuan yang tidak terukur harganya dapat dibalas oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi yang dibuat masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang membangun agar penyusunan skripsi ini kedepannya dapat menjadi lebih baik.

Sorong, 02 Desember 2023

Penulis,



Hasna Biyau  
Nim 148720520013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SUB JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	1
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Kajian Teori .....	9
B. Penelitian Terdahulu .....	9
C. Kerangka Pikir .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	21

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	23
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	23
C. Subjek Penelitian .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
A. Deskripsi Umum .....	26
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	26
C. Pembahasan .....	27
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>30</b>
A. Kesimpulan .....	39
B. Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>39</b>
	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

(Pristiwanti et al., 2022) Bapak pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

(Noor, 2018) Dalam undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga nantinya mampu menjadi anak bangsa yang membanggakan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Renna (2022) pendidikan dikatakan penting karena pada hakikatnya mendidik dan merubah pola kehidupan seseorang kearah yang lebih baru. Didalam dunia pendidikan terdapat tenaga pengajar disebut dengan guru. guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Winda

(2022) tugas guru tidak hanya memberikan materi namun juga bertugas mendidik dan membimbing siswa dalam membentuk karakter.

Membentuk karakter siswa pertama kali dalam lingkungan keluarga terutama orang tua dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Siti (2023) orang tua sebagai pendidik pertama anak di keluarga sangat penting adanya karena pendidikan yang diterima oleh orang tua akan menjadi dasar pembinaan karakter sejak dini bagi anak. (Palunga, 2017) Sebaliknya siswa memasuki dunia persekolahan maka, guru merupakan orang tua siswa di lingkungan sekolah, dalam membentuk karakter siswa. (Farantika, 2023) Lingkungan masyarakat secara tidak langsung merupakan lembaga pendidikan non formal ikut serta membentuk karakter anak melalui kebiasaan-kebiasaan dan pengalaman langsung di masyarakat.

Karakter integritas merupakan salah satu nilai utama penguatan pendidikan karakter. Penguatan karakter integritas dibutuhkan oleh sekolah agar menghasilkan siswa yang tidak pintar secara ilmu sajah melainkan menghasilkan generasi yang memiliki jiwa karakter integritas yang tinggi (Pangalila, 2022). Mesra (2022) penguatan karakter integritas diperlukan agar siswa-siswa memiliki sikap teguh yang melekat pada diri siswa itu sendiri. Terbentuknya karakter integritas pada siswa disekolah memiliki keterkaitanya dengan guru PPKn, guru PPKn bertanggung jawab dengan karakter anak disekolah

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan memiliki komitmen dan

kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (Widodo, 2019). Nilai-nilai pada karakter integritas ini sangat disayangkan jika guru PPKn tidak memperkuatnya.

Berdasarkan studi observasi di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong. karakter pada siswa berbeda-beda ada siswa yang memiliki karakter yang baik dan ada pula sebaliknya siswa yang memiliki karakter yang kurang baik. dalam hal ini peneliti melihat siswa yang sedang diam selalu diganggu oleh temannya yang lain, siswa juga mengejek nama dari temannya dan menertawakannya, siswa juga keluar kelas tanpa meminta izin dari guru, guru berulang kali melarang siswa akibat ribut. Dari hasil observasi yang ditemukan peneliti tentu tidak terlepas adanya peran seorang guru yaitu guru PPKn dalam membentuk karakter siswa, karena pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Cahyani, 2021). Dengan demikian guru PPKn memiliki peran penting pada pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter pada siswa agar menjadi warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan nilai-nilai moral.

(Pratiwi, 2021) Ditengah perkembangan zaman, tentunya karakter mengalami penyimpangan. Salah satu penyimpangan yang masih banyak di temui pada siswa adalah perilaku agresif yang dapat menyebabkan kebiasaan untuk *bullying* temannya. (Mahendra, 2014) Perilaku *bullying* akan mengintimidasi atau

mengejek temannya hingga jengkel atau korban merasa depresi. (Sari ,2022) Dalam hal ini perilaku *bullying* dianggap melanggar sila kedua pancasila karena hak dan martabat seseorang tidak dihargai, dimana orang tersebut diperlakukan tidak setara karena orang lain menganggap dirinya lebih baik dalam segi tertent. (Indah, 2019) Pada sila kedua harus mempunyai sifat yang adil. Adil berarti sama, seimbang, setara atau tidak membedakan derajat, profesi, suku, agama, ras dan budaya.

Wibowo (2021) *Bullying* menurut Komnas HAM (Hak Asasi Manusia) sebagai suatu bentuk kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dari situasi dan hasrat untuk melukai atau menakuti atau membuat tertekan, trauma, depresi dan tidak berdaya. Kasus perundungan atau *bullying* biasanya menimpa anak sekolah. Pelaku *bullying* akan mengintimidasi atau mengejek kawannya sehingga kawannya tersebut jengkel. Iga Farida & Rochmani (2020) *Bullying* merupakan tindakan agresif, baik secara fisik maupun secara verbal yang dilakukan oleh individu dan tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali.

*Bullying* juga bisa dibilang kekerasan dalam dunia pendidikan karena begitu besar dampaknya bagi masa depan siswa mental atau psikis siswa sangat terganggu. Terkadang kasus *bullying* ini dinggap sepeleh tetapi jika dibiarkan tanpa ada pencegahan apapun siswa yang sering di *bully* akan terganggu mentalnya dan bisa berpengaruh juga pada sekolah nya karena sering di*bully* mengakibatkan siswa tersebut sering memilih untuk tidak masuk sekolah.



Menurut Sugiati et al (2019) *Bullying* terkadang sangat halus sehingga kita tidak sadar telah menjadi korbannya. Bahkan, bisa jadi pelaku *bullying* sendiri tidak menyadari bahwa dia telah melakukan tindakan *bullying*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong *pembullying* dianggap hal yang wajar yang biasa terjadi disekolah seperti saling menghina, mencaci maki itu sudah menjadi makanan sehari-harinya mereka. Di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong yang sering kena *bully* siswa yang masih baru atau adek kelas dan *pembullying* ini akan terus berjalan hingga mereka bertukar posisi, jika adek kelas nya sudah menjadi kaka kelas maka merekalah yang berkuasa disekolah dan mereka akan melanjutkan *pembullying*.

Kasus *bullying* ini sangat memiliki keterkaitan dengan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan karena tujuan dari pembelajaran PPKn ini mendidik siswa agar mempunyai karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai pancasila bagaimana siswa tersebut dapat memiliki karakter yang baik sedangkan *bullying* masih menjadi makanan sehari-harinya siswa, maka dengan itu diperlukannya peran guru PPKn dalam penguatan pendidikan karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying*.

Penelitian sebelumnya Penelitian yang dilakukan oleh Saadatul, A. Tentang Peran Guru PPKN dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa Hasil dan pembahasan, seorang guru memiliki peran untuk dapat mencegah perilaku *bullying* siswa dengan menjadi motivator yang menanamkan nilai-nilai sosial dan juga memberi pemahaman dampak buruk dari *bullying*, menjadi fasilitator dengan

memberikan fasilitas untuk menyelesaikan konflik antara siswa, menjadi mediator melalui peran sebagai penengah bagi siswa yang terlibat dengan menumbuhkan

Selanjutnya penelitian oleh Maemunah, M., Sakban, A., & Kuniati, Z. tentang Peran Guru PPKn Melalui Pembimbingan Intensif Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* di Sekolah. Hasil penelitian, guru sangat berperan aktif disekolah yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh kegiatan yang terjadi disekolah. Terkait perilaku *bullying* guru tentu memiliki andil dalam mengatasinya dengan cara membimbing, menasehati, mengarahkan, membina, dan memberikan contoh sikap yang baik disekolah baik *bullying* verbal maupun non verbal.

Berdasarkan uraian di atas, untuk penguatan pendidikan karakter integritas sebagai pencegahan *bullying* tidak terlepas dari adanya peran guru khususnya guru PPKn. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Peran Guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Karakter Integritas sebagai Upaya Pencegahan *Bullying*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter integritas di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong ?
2. Bagaimana peran guru PPKn untuk mencegah *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dialami guru dalam penguatan pendidikan karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying*

di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter integritas di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong ?
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn untuk mencegah *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong ?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dialami guru dalam penguatan pendidikan karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai bentuk sumbangsi tentang peran guru PPKn dalam penguatan pendidikan karakter integritas serta mencegah terjadinya *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong, baik manfaatnya untuk guru, siswa, maupun sekolah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat memberikan manfaat berupa informasi khususnya kepada guru PPKN dalam penguatan pendidikan karakter integritas serta mencegah terjadinya *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong.

- b. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan untuk siswa itu sendiri agar siswa tidak akan mengulangi lagi kasus *bullying* dan dapat mengetahui hal buruk yang terjadi apabila sering terjadinya kasus *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong. Sehingga kedepannya kasus *bullying* tidak terjadi lagi. .

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi bagi sekolah untuk menciptakan aturan-aturan yang mencegah kenakalan remaja terkhususnya *bullying* karena dapat mengganggu mental siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti tentang bahayanya *bullying* dan dalam penerapannya dikemudian hari serta menjadi bahan referensi kepada parapeneliti lainnya untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan peran guru dalam penguatan pendidikan karakter Integritas sebagai Upaya Pencegahan *Bullying*

**E. Definisi Operasional**

a) Peran Guru

Peran guru terhadap *bullying* pada siswa yaitu sebagai orang membimbing atau yang memberi nasehat dan mengarahkan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai *bullying* dan agar dapat meminimalisis *bullying* yang terjadi di sekolah sehingga perilaku siswa bisa lebih baik.

b) Pendidikan Karakter

Dr. Tutuk Ningsih (2021) dalam bukunya “Pendidikan Karakter” menjelaskan

pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

c) *Bullying*

Menurut Nugraha (2022) Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *bull* berarti banteng yang senang merunduk kesana-kemari. Secara etimologis *bully* berarti menggertak, orang yang mengganggu yang lemah. Disilain juga *bullying* yaitu keinginan untuk menyakiti dilakukan dengan senang hati oleh pelakunya dan kerugian yang cukup berat untuk korbannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru**

#### **A. Pengertian Peran Guru**

Peran oleh Yare (2021) sebagai gambaran mengenai perilaku yang sesuai pada suatu posisi lain yang saling berhubungan didalamnya meliputi hak dan kewajiban. Peran dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan. Menurut Habel (2015) peran adalah kedudukan atau status dari aspek dinamis. Dalam menjalankan suatu peran apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukan

Guru adalah orang yang berperan penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Guru. Menurut Yuniawati (2022) guru merupakan seorang tokoh pemimpin dan sebagai sosok perancang dalam membimbing jiwa dan watak siswa ke arah yang berguna bagi masa depan. (Wahyuni, 2014) Guru dalam keseharian merupakan orang yang harus digugu dan ditiru dalam, artian orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani.

Guru sebagai tenaga kependidikan memiliki kedudukan dalam dunia pendidikan, tanpa adanya seorang guru pembelajaran tidak akan berjalan dengan semestinya. Dalam UU No 14 tahun 2005 guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional sekaligus agen pembelajaran. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami peran guru merupakan sosok yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru sebagai tenaga kependidikan memiliki kedudukan dalam dunia pendidikan, tanpa adanya seorang guru pembelajaran tidak akan berjalan dengan semestinya

## **B. Peran Guru**

Peran guru terhadap *bullying* pada siswa yaitu sebagai orang membimbing atau yang memberi nasehat dan mengarahkan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai *bullying* dan agar dapat meminimalisis *bullying* yang terjadi di sekolah sehingga perilaku siswa bisa lebih baik. Memberikan penghargaan dengan memberikan penghargaan untuk anak berprestasi juga salah satu cara untuk mengatasi *bullying* dalam hal ini anak akan termotivasi, meningkatkan rasa percaya diri dan fokusnya hanya untuk belajar tanpa melakukan berbagai tindakan yang dapat merugikan banyak pihak (Mandiri, 2017). Guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi dituntut untuk mampu memberikan stimulus agar para siswa mempunyai perilaku yang sesuai dengan nilai yang dilakukan dalam tahap ini yakni peran dalam mengatasi masalah-masalah siswa yang terjadi di dalam lingkungan sekolah terkhusus perilaku siswa yang kurang baik dan membawa dampak bagi pihak sekolah.

(Sejiwa, 2018) Guru disekolah tidak hanya berperan sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab pada nilai akademis siswa tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku dan karakter siswa.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami peran guru terkhusus dalam khusus *bullying* membimbing atau memberi nasehat, mengarahkan, membina,

pendidik tidak hanya bertanggung jawab pada nilai akademis siswa tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku dan karakter siswa.

## **2. Pendidikan Karakter**

### **A. Pengertian Pendidikan Karakter**

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai Pengusungnya Secara terminologis makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: *A reliable inner disposition to respond situations in a morally good way.*” Selanjutnya Thomas Lickona menambahkan, *“Character soconceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*. Karakter oleh Thomas Lickona karakter berkaitan dengan pengetahuan moral, sikap moral dan perilaku moral.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Thomas Lickona juga mengartikan pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melaksanakan nilai etika.

Selain itu menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif bukan hanya baik untuk perseorangan tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung



tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan. Dalam hal ini Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan salah tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan.

Lebih lanjut Thomas Lickona, pendidikan karakter sebagai usaha sadar dan terencana. Pendidikan karakter bukan terjadi secara kebetulan tetapi pendidikan karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memhamai, membentuk, memupuk nilai-nilai etika baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga negara. Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur karakter utama yang harus ditanamkan kepada siswa meliputi ketulusan hati atau kejujuran, belas kasih, keberanian, kasih sayang kontrol diri, kerjasama dan kerja keras.

Dari pendapat di atas dapat peneliti pahami, pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang yang baik secara objektif bukan hanya baik untuk perseorangan tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Adapun hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

## **B. Tujuan Pendidikan Karakter**

Thomas Lickona menyatakan bahwasanya tujuan pendidikan karakter lebih menitik beratkan pada perubahan sikap seseorang dengan tidak hanya mengandalkan kecerdasan anak semata. Oleh karena itu perlu adanya formulasi khusus untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia agar memiliki

karakter yang baik, unggul dan mulia. Salah satu upaya yang tepat yaitu melalui pendidikan.

Menurut Adi (2020) pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah bertujuan untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia menjadi pribadi bermoral dan bertanggung jawab. (Saiful, 2021) Pendidikan karakter berusaha membentuk manusia yang bermoral, dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Pendidikan karakter berpusat pembentukan moral, kebebasan, tanggung jawab, cakap, dan berperan dalam kehidupan.

(Saiful, 2021) Pendidikan karakter bertujuan membentuk pemahaman dan kemampuan peserta didik memberikan keputusan terbaik yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik.

Menurut Dr. Zubaedi (2011) dalam bukunya “Desan Pendidikan Karakter” pendidikan karakter memiliki lima tujuan. a) mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; b) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; c) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; d) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan

kebangsaan; e) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

### **C. Karakter Integritas**

Integritas merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Hal ini karena integritas mencakup konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, prinsip-prinsip dan berbagai hal lain yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum integritas adalah kualitas kejujuran dan prinsip moral di dalam diri seseorang yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupannya. Vita (2021) seseorang dianggap berintegritas ketika ia memiliki karakter jujur dan dapat dipercaya, memiliki komitmen, bertanggung jawab, menepati ucapannya, setia, menghargai waktu dan memiliki prinsip.

Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara aktif terlibat dalam kehidupan sosial melalui konsistensi tindakan, perkataan yang berdasarkan kebenaran (Vita, 2021). Karakter integritas merupakan salah satu nilai utama penguatan pendidikan karakter. Penguatan karakter integritas dibutuhkan oleh sekolah agar menghasilkan siswa yang tidak pintar secara ilmu saja melainkan menghasilkan generasi yang memiliki jiwa karakter integritas yang tinggi (Pangalila, 2022). Mesra (2022) penguatan karakter integritas diperlukan agar siswa-siswa memiliki sikap teguh yang melekat pada diri siswa itu sendiri. Seseorang dikatakan berintegrasi apabila memiliki konsistensi antara apa yang dikatakan dan yang diperbuat.

Dari pendapat diatas dapat peneliti pahami karakter integritas yaitu memiliki sikap teguh yang melekat pada diri siswa itu sendiri. Dalam hal ini penguatan karakter integritas khususnya oleh sekolah agar menghasilkan siswa yang tidak pintar secara ilmu sajah melainkan menghasilkan generasi yang memiliki jiwa karakter integritas yang tinggi

(Widodo, 2019) Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.

### **3. *Bullying***

#### **A. *Pengertian Bullying***

Menurut Nugraha (2022) Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata bull berarti banteng yang senang merunduk kesana-kemari. Secara etimologis *bully* berarti menggertak, orang yang mengganggu yang lemah. Disilain juga *bullying* yaitu keinginan untuk menyakiti dilakukan dengan senang hati oleh pelakunya dan kerugian yang cukup berart untuk korbannya. *Bullying* merupakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial ataupun verbal yang dilakukan dalam posisi kekuatan untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. *Bullying* adalah bentuk awal dari perilaku agresif yang tingkah lakunya kasar bisa secara fisik, psikis, melalui kata-kata ataupun kombinasi dari ketiganya (Sulisrudatin,

2018). Hal itu dapat dilakukan oleh kelompok atau individu. Pelaku mengambil keuntungan dari orang lain yang dilihatnya mudah diserang. Tindakannya bisa dengan bisa dengan mengejek nama, korban diganggu atau diasingkan dan dapat merugikan korban.

Setia Budhi (2016) dalam bukunya “*Kill Bullying*” *bullying* adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi kebiasaan. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan, atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu yang mungkin atas dasar ras agama, gender atau kemampuan. Bentuk yang paling umum dari penindasan atau *bullying* di sekolah adalah pelecehan verbal yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggoda atau meledek dalam penyebutan nama. Jika tidak diperhatikan bentuk penyalahgunaan dapat meningkatkan menjadi teror fisik seperti menendang, meronta-ronta dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami *bullying* merupakan keinginan untuk menyakiti yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggoda atau meledek dalam penyebutan nama. Jika tidak diperhatikan bentuk penyalahgunaan dapat meningkatkan menjadi teror fisik seperti menendang, meronta-ronta dan sebagainya. sehingga dapat merugikan orang lain Hal itu dapat dilakukan oleh kelompok atau individu.

## **B. Dampak *Bullying***

(Trisnani, 2016) Dampak yang muncul bagi korban *bullying* yaitu tentu timbul masalah baik dalam emosi, akademik, cenderung memiliki harga diri

rendah, cemas dan tidak aman. Perilaku *bullying* akan memiliki dampak terhadap fisik dan psikologis. Bagi fisik korban *bullying* akan mendapat memar serta luka pada beberapa bagian tubuh. Selain itu dampak secara psikologis bagi korban diantaranya yaitu anak merasa enggan berangkat ke sekolah, merasa mau, merasa tertekan, gugup, takut, sulit berkonsentrasi, hingga tidak bisa berbicara.

(Arifi, 2023) *Bullying* berdampak bagi siswa atau korban seperti sering merasa cemas dilanda ketakutan memperoleh hukuman, merasa teraniyah atau depresi sebagai mengalami perasaan rendah diri dan tidak berarti dalam lingkungan terutama lingkungan sekolah. Secara umum dampak lain yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* seperti merasakan gangguan mental, sedih rasa marah yang meluap-luap, mempunyai keinginan untuk membalas dendam, depresi, kurang percaya diri, cemas.

### **C. Faktor-Faktor Penyebab *Bullying***

Murni (2022) faktor-faktor penyebab perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* dapat terjadi disebabkan berbagai faktor antara lain faktor keluarga, faktor lingkungan, teman bermain dan lingkungan sekolah. Ariesto terdapat faktor-faktor penyebab *bullying* antara lain:

#### **1. Keluarga**

anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang akan terjadi pada orang tua mereka dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya

#### **2. Sekolah**

Karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* akan

mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk intimidasi terhadap anak lain

3. Kelompok sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman disekitar rumah kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*

4. Kondisi lingkungan sosial

Salah satu factor lingkungan sosial yang menyebarkan tindakan bullying adalah kemiskinan

5. Tayangan TV, sosial media dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan.

Hal yang sama juga oleh Nunuk (2015) Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi pembully. Faktor-faktor penyebab adanya *bullying* di kalangan pelajar adalah sebagai berikut:

a. Hubungan Keluarga

Karena faktor orang tua di rumah yang tipe suka memaki, membandingkan atau melakukan kekerasan fisik. Anak pun menganggap benar bahasa kekerasan, maka ia mempelajari bahwa bullying adalah suatu perilaku yang bisa diterima dalam membina suatu hubungan atau dalam mencapai apa yang diinginkannya.

b. Teman Sebaya

Berkenaan dengan faktor teman sebaya dan lingkungan sosial, terdapat beberapa penyebab pelaku *bullying* melakukan tindakan *bullying* adalah sbb: Kecemasan dan perasaan inferior dari seorang pelaku, Persaingan yang tidak

relativis. perasaan dendam yang muncul karena permusuhan atau juga karena pelaku *bullying* pernah menjadi korban *bullying* sebelumnya, ketidakmampuan menangani emosi secara positif.

c. Pengaruh Media

meniru adegan-adegan film yang ditonton umumnya mereka meniru gerakannya dan kata-katanya

**D. Upaya Mencegah *Bullying***

Upaya mencegah tindakan *bullying*. Mutiasari (2023) beberapa cara untuk mencegah tindakan *bullying* yang bisa dilakukan guru yaitu:

1. Mengubah cara memperlakukan siswa

Mengubah perlakuan dilakukan karena apa yang dilakukan kepada siswa itu merupakan pemberian contoh yang bisa ditiru siswa. Misalnya ketika ada siswa yang nakal jangan pernah mengucapkan kata-kata yang buruk, tapi ucapkan kata-kata yang dapat membangun siswa lebih baik dengan cara mengatakan hal-hal yang baik dan jangan pernah memberi cap atau gelar kepada siswa yang nakal karena itu akan ditanamkan kepada dirinya, jika memberikan cap atau gelar kepada siswa *pembully* dengan gelar nakal, maka ia akan mencap dirinya seperti itu juga tapi berilah ucapan yang membangun seperti mengatakan bahwa si *pembully* siswa yang baik dan mampu berubah menjadi lebih baik.

2. Memberikan pemahaman kepada siswa yaitu dengan memberikan seminar-seminar, penyuluhan, pelatihan yang materinya berisi tentang pencegahan dan penanganan *bullying* sehingga guru bisa mengantisipasi agar tidak terjadinya



perilaku *bullying* oleh siswa.

3. Membentuk *bullying* center yaitu untuk tempat mengadu yang sangat rahasia sehingga identitas korban dirahasiakan dan aman seperti kepada guru bk atau teman yang mampu untuk dipercaya.
4. Mensosialisasikan anti *bullying* kepada orang-orang dilingkungan sekolah agar tidak terjadi tindakan *bullying* lagi yang dilakukan siswa sehingga sekolah menjadi aman dan nyaman.
5. Membuat peraturan yang mengedepankan anti *bullying* yang disetujui oleh semua yang berada di sekolah ketika siswa baru mendaftar ke sekolah bisa saja sekolah menerapkan surat perjanjian bagi siswa dalam bertingakalah laku sehingga ketika berbuat yang tidak baik bisa diberikan sanksi.
6. Siswa diajarkan untuk mampu menyampaikan pendapat pada orang lain secara baik seperti dalam mengatakan hal-hal yang didapat dari si pelaku *bully*
7. Sekolah lebih memberikan pengawasan kesadaran akan adanya tindakan *bully* karena tidak semua mengerti apa arti dari *bullying* itu

Menurut Adiyono (2022) peran guru untuk mencegah *bullying* memberikan nasehat-nasehat kepada siswa baik secara individual, maupun klasikal keseluruhan siswa membangun kesadaran dan pemahaman tentang *bullying* dan dampaknya kepada semua pihak terutama siswa.

## **B Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah hasil dari berbagai penelitian yang telah diteliti terdahulu oleh para peneliti diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, A. P. (2023) dengan judul “Peran Guru PPKn Terhadap Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Penerapan Nilai Nilai Pancasila (Studi Kasus Kelas X di SMA Negeri 7 Bandung)”. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam pencegahan perilaku *bullying* melalui penerapan nilai pancasila yang dilakukan di lingkungan Sekolah menengah Atas. Metode yang digunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif beserta mix methods. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara . Hasil penelitian ini peran guru PPKn antara lain menyisipkan pemahaman mengenai *bullying* dalam pembelajaran yang diberikan pada peserta didik, lalu menerapkan nilai religius, nilai kebersamaan, persatuan dan nilai demokrasi melalui kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan peserta didik setiap harinya. Keberhasilan penerapan nilai Pancasila berpengaruh pada perilaku *bullying*, dimana perilaku *bullying* akan terminimalisir, berkurang, dan tidak terjadi lagi. Selain itu guru mensosialisasikan bahayanya perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah melalui spanduk dan banner juga mengajak seluruh warga sekolah untuk melaporkan setiap percobaan maupun tindakan kekerasan yang terjadi
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maemunah, M., Sakban, A., & Kuniati, Z. (2023) dengan judul “Peran Guru PPKn Melalui Pembimbingan Intensif Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* di Sekolah.” Penelitian yang terlibat adalah siswa SMP Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan peran guru PPKn melalui pembimbingan intensif sebagai upaya pencegahan *bullying* di Sekolah. Metode penelitian yang digunakan

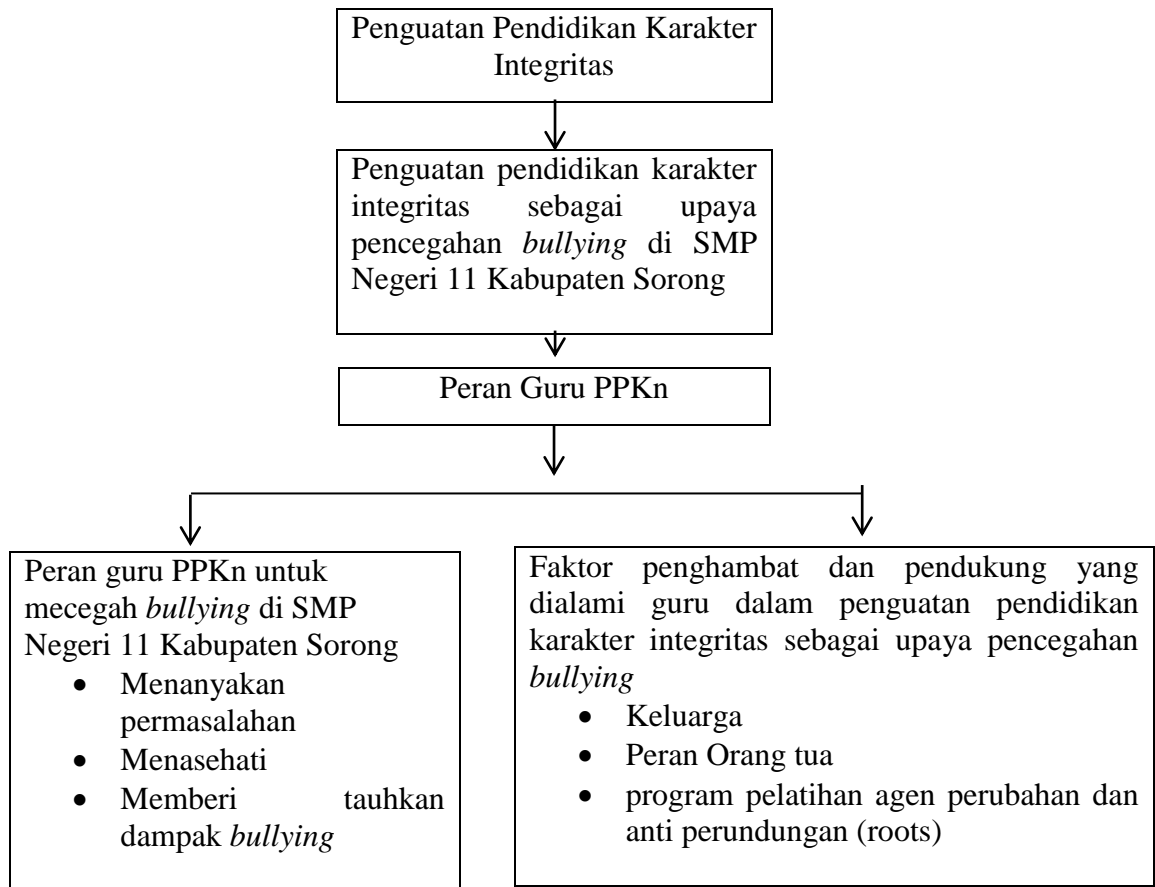
dalam penelitian adalah penelitia kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dan pembahasan, guru sangat berperan aktif disekolah yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh kegiatan yang terjadi disekolah. Terkait perilaku *bullying* guru tentu memiliki andil dalam mengatasinya dengan cara membimbing, menasehati, mengarahkan, membina, dan memberikan contoh sikap yang baik disekolah baik *bullying* verbal maupun non verbal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saadatul, A. (2023) dengan judul “ Peran Guru PPKN dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa SMP Negeri 18 Pesawaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran PPKN dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa SMP Negeri 18 Pesawaran. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil dan pembahasan, seorang guru memiliki peran untuk dapat mencegah perilaku *bullying* siswa dengan menjadi motivator yang menanamkan nilai-nilai sosial dan juga memberi pemahaman dampak buruk dari *bullying*, menjadi fasilitator dengan memberikan fasilitas untuk menyelesaikan konflik antara siswa, menjadi mediator melalui peran sebagai penengah bagi siswa yang terlibat dengan menumbuhkan hubungan positi diantara pelaku dan korban *bullying*.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kasus *bullying* memiliki keterkaitan dengan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan karena tujuan pembelajaran PPKn mendidik siswa mempunyai karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai pancasila.

*Bullying* juga bisa dibidang kekerasan dalam dunia pendidikan karena begitu besar dampaknya bagi masa depan siswa mental atau psikis siswa Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong *pembullying* dianggap hal yang wajar yang biasa terjadi disekolah seperti saling menghina, mencaci maki itu sudah menjadi makanan sehari-harinya mereka. Di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong yang sering kena *bully* siswa yang masih baru atau adek kelas dan *pembullying* ini akan terus berjalan hingga mereka bertukar posisi, jika adek kelas nya sudah menjadi kakak kelas maka merekalah yang berkuasa disekolah dan mereka akan melanjutkan *pembullying*. Dengan demikian bullying di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong perlu adanya peran seorang guru yaitu guru PPKN. Berikut dibawah ini peneliti membuat kerangka pikir yang menjadi acuan untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong.



**Gambar 2.1. Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimana data di ambil berupa kata-kata dan gambar bukan angka. (Bimbingan & Konseling, 2016) Penelitian kualitatif memiliki dua ciri utama, yaitu : pertama, data tidak berbentuk angka lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Kedua penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengelola dan menganalisis data. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang di pertentangkan dengan pengamatan kuantitatif bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan pesitilahnannya.

Menurut Moleong (2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, yang dilakukan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Dengan demikian penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti sejak awal yaitu tentang penguatan pendidikan karakter integritas, peran guru PPKn untuk mencegah *bullying* dan faktor penghambat dan pendukung yang dialami guru dalam penguatan

pendidikan karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti 14 November sampai dengan 30 November Tahun 2023. Adapun tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong, jalan Sagu Mariat Pantai, kelurahan Mariat Pantai, provinsi Papua Barat.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sifat keadaan utama terkait topik penelitian yang berupa (orang, barang atau lembaga). Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu guru PPKn dan guru bimbingan konseling (BK).

### **D. Data dan Sumber Data**

sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat ditemukan atau diperoleh. Sehingga dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan dengan langsung. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara bersama guru PPKn dan guru bimbingan konseling (BK) di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong Untuk memberikan data atau juga informasi yang berkaitan dengan rumusan penelitian.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung. Penelitian ini data primer berupa bentuk data yang diperoleh dari laporan-laporan atau informasi yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam hal ini

seperti catatan lapangan dan foto-foto

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode atau juga cara yang dilakukan oleh pencari data untuk mengumpulkan berbagai data-data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara sebagai bentuk percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi seperti (bentuk komunikasi verbal). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara bersama guru PPKn dan guru BK di SMP Negeri 7 Kabupaten Sorong.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen-dokumen yang diperoleh melalui pengambilan data. Dokumen tersebut, baik dari yang berbentuk bergambaran maupun alat dan bisa dari bentuk tulisan. Dalam penelitian ini peneliti memakai dokumentasi berupa catatan lapangan, data sekolah dan foto-foto.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yaitu mengatur data yang diperoleh menjadi rangkaian data. Menurut Sugiyono (2010:337) dapat dilakukan teknik analisis data berdasarkan pendapat dari Miles dan Huberman yaitu analisis data dengan melakukan proses (mengumpulkan data, reduksi data, display data dan membuat penarikan kesimpulan). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman berupa reduksi data, *display* (penyajian data ) dan terakhir adalah kesimpulan



- a. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.
- c. Kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan yang baru sebelumnya belum pernah ada (Thalib, 2022).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil dan Pembahasan**

##### **4.1.1. Deskripsi Umum**

Deskripsi umum dalam penelitian ini medeskripsikan terlebih dahulu terkait data sekolah yang menjadi tempat dilaksanakan penelitian peneliti tahun 2023 tanggal 14-18 November Tahun 2023. Adapun deskripsi umum yaitu profil sekolah, yang dapat dipaparkan seperti dibawah ini.

##### **a. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong
NPSN	:	60403404
Status Sekolah	:	Negeri
Bentuk Pendidikan	:	SMP
Akreditasi	:	B
Tanggal SK Pendirian	:	2004-01-07
SK Izin Operasional	:	420/129/2017
Tanggal SK Izin Operasional	:	2017-01-31
Alamat Sekolah	:	JLn Sagu Mariat Pantai, Kabupaten Sorong
Kode Pos	:	98418
Letak Geografis	:	Lintang bujur 131

## 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian berfokus pada rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana penguatan pendidikan karakter integritas, bagaimana peran guru PPKn untuk mencegah *bullying* dan faktor penghambat dan pendukung yang dialami guru dalam penguatan pendidikan karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong. Dengan subjek penelitian yaitu guru PPKn dan guru BK di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian.

1. Penguatan pendidikan karakter integritas di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong.

Wawancara peneliti bersama Ibu Sri selaku guru PPKn tentang bagaimana guru PPKn memperkuat karakter integritas kepada siswa yang dimana itu sudah menjadi tanggung jawab sebagai guru PPKn, hasil dari wawancara sebagai berikut:

“... yang dapat dilakukan sebagai guru PPKn adalah menanamkan nilai kesatuan dan persatuan, menanamkan nilai-nilai kejujuran terhadap siswa dalam pembelajaran PPKn, yang dimaksud dengan menanamkan nilai-nilai kesatuan dan persatuan ini adalah pada saat pembelajaran PPKn dibagikan kelompok jadi disitu mengajarkan tugasnya sama-sama, salah satu contoh penanaman nilai-nilai kejujuran adalah jika ulangan tidak boleh nyontek. Menanamkan nilai-nilai tersebut seperti apa yang dikembangkan di K13 salah satunya ada nilai sikap, nilai sikap ini ada dua dan itu masuk ke nilai sosial, yang memberikan nilai sikap sosial adalah guru PPKn” (wawancara pada 16 November 2023 )

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan guru PPKn peneliti Juga melakukan wawancara bersama Ibu Marni selaku guru Bimbingan konseling,

sebagai guru yang biasanya menyelesaikan masalah pada siswa disekolah, guru Bimbingan konseling juga membantu untuk mendidik karakter pada siswa. Adapun hasil wawancara nya sebagai berikut :

“ sebagai guru Bimbingan konseling saya memiliki tugas untuk membimbing para peserta didik maka untuk memperkuat karakter integritas pada siswa yaitu dengan memberikan bimbingan, mengajarkan hal-hal yang baik pada siswa dan memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa karena sebagai guru itu dapat memberikan hal-hal yang positif kepada peserta didik” (wawancara 15, November 2023)

## 2. Peran Guru PPKn Untuk Mecegah *Bullying* Di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong.

Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Sri selaku guru PPKn terkaitan dengan mencegah *Bullying*, Bagaimana Peran guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Karakter sebagai upaya pencegahan *Bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PPKn sebagai berikut:

“ *Bullying* ini dimulai dari anak-anak itu saling senda gurau yang main-main lama-lama jadi perkelahian jadi kita harus tau karakter pada anak karena karakter anak berbeda-beda dalam satu ruangan jadi menghadapi mereka juga berbeda-beda. Jadi kita harus meningkatkan nilai-nilai pada k13 seperti saling menghargai menghormati bertegur sapa karena diera yang serba digital ini moral anak sangat rendah (wawancara pada 16 November 2023)”

Peneliti melakukan wawancara dengan informan kedua yaitu guru Bimbingan konseling bersama Ibu Marni selaku guru Bimbingan konseling yang sering mengatasi masalah *bullying* disekolah adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“ Untuk mencegah *Bullying* biasanya dipanggil si korban, si pelaku dan teman-temannya yang melihat dan ditanya permasalahannya dimana, karena biasanya terjadinya *bullying* itu karena adanya sebab, setelah sudah ditanya maka diberikan nasehat serta memberitahu siswa dampak dari *bullying* (wawancara 15 November 2023)“

### 3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dialami Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Integritas Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* Di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong

Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Sri selaku guru PPKN, untuk mengetahui faktor penghambat yang dialami guru PPKn dalam penguatan pendidikan karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying* adapun hasil dari wawancara tersebut sebagai berikut,

“ Untuk faktor penghambat kurangnya kerja sama antara orang tua murid dan guru itu menjadi faktor penghambat utama dalam memperkuat karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying* karena orang tualah yang pertama kali mendidik karakter anak, waktu anak disekolah hanya beberapa jam saja selebihnya ada dirumah, dan faktor kedua adalah jejak digital siswa terkadang suka menyalahgunakan Hp untuk hal-hal yang tidak seharusnya contohnya siswa memakai hp dan menghina mencaci maki temannya lewat hp disebutnya dengan cyberbullying hal ini akan mengaibatkan rendahnya moral siswa. Corona juga menjadi faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter integritas yang dialami guru PPKn jika tidak terjadinya corona maka nilai-nilai pada K13 itu sudah di tanamkan sudah berjalan dengan baik sekarang ini. Karena beberapa fakto ini mengakibatkan rendahnya karakter anak (wawancara, 16 November 2023)”

Faktor pendukung yang dialami guru dalam upaya memperkuat karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying*, peneliti melakukan wawancara

kedua bersama Ibu Marni selaku guru Bimbingan konseling adapun hasil dari wawancara sebagai berikut ,

“Sekolah mempunyai program pelatihan agen perubahan dan anti perundungan (roots) bagi peserta didik yang bekerja sama dengan Unicef, dengan adanya program ini *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong sudah berkurang, program ini melatih agen perubahan siswa di SMP Negeri 11 Kabupaten sorong bahkan anak yang suka *membully* setelah mengikuti program ini menjadi lebih baik”

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada 15-16 november dengan guru PPKn dan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong sering terjadi kasus *bullying* tetapi kasus *bullying* yang sering terjadi adalah *bullying verbal* dan *cyberbullying* guru bimbingan konseling mengatakan “ sejauh ini kasus *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong tidak begitu parah kasus *bullying* selama ini bisa teratasi misalkan kalo tidak teratasi maka kasus ini akan dibawah sampe ke kepala sekolah tetapi sejauh ini kasus *bullying* belum sampe ke kepala sekolah karena sekolah mempunyai program roots untuk mencegah *bullying*”

### **4.3. Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, maka pembahasan tetap terfokus atas tiga rumusan masalah yaitu bagaimana penguatan pendidikan karakter integritas, bagaimana peran guru PPKn untuk mecegah *bullying* dan faktor penghambat dan pendukung dialami guru dalam penguatan pendidikan karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong. Dalam hal ini berberapa teori seperti dibawah ini :

1. Penguatan Pendidikan Karakter Integritas Di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong.

Mengajar didalam kelas salah satu tanggung jawab guru PPKn adalah mendidik karakter siswa agar siswa tidak hanya pintar dalam pembelajaran tetapi siswa juga harus pintar dalam berperilaku, maka dari itu peran guru PPKn dalam penguatan pendidikan karakter integritas ini sangat diperlukan

Wawancara peneliti bersama Ibu Sri selaku guru PPKN tentang bagaimana guru PPKn memperkuat karakter integritas kepada siswa yang dimana itu sudah menjadi tanggung jawab sebagai guru PPKn, hasil dari wawancara sebagai berikut

“... yang dapat dilakukan sebagai guru PPKn adalah menanamkan nilai kesatuan dan persatuan, menanamkan nilai-nilai kejujuran terhadap siswa dalam pembelajaran PPKn, yang dimaksud dengan menanamkan nilai-nilai kesatuan dan persatuan ini adalah pada saat pembelajaran PPKn dibagikan kelompok jadi disitu mengajarkan tugasnya sama-sama, salah satu contoh penanaman nilai-nilai kejujuran adalah jika ulangan tidak boleh nyontek. Menanaman nilai-nilai tersebut seperti apa yang dikembangkan di K13 salah satunya ada nilai sikap, nilai sikap ini ada dua dan itu masuk ke nilai sosial, yang memberikan nilai sikap sosial adalah guru PPKn” (wawancara pada 16 November 2023 )

Sama hal nya dengan pendapat yang dipaparkan diatas maka Sulaiman et al (2018) mengatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang karakter, pembentukan karakter sosial. Jujur berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkawan pergaulan. Kehadiran kurikulum 2013 sudah menyesuaikan dengan keadaan zaman sekarang, artinya penguatan nilai spiritual dan sosial sudah harus dimiliki oleh peserta didik.

Penanaman nilai-nilai sikap sosial ini sangat penting untuk para peserta didik agar mereka mempunyai karakter yang baik, para peserta didik tidak hanya cerdas dalam pembelajaran tetapi memiliki karakter yang baik itu yang utama, penguatan

karakter integritas ini merupakan salah satu penguatan yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa agar mempunyai karakter yang baik kedepannya lagi.

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan guru PPKn peneliti Juga melakukan wawancara bersama Ibu Marni selaku Guru Bimbingan konseling, sebagai guru yang biasanya menyelesaikan masalah pada siswa disekolah, guru Bimbingan konseling juga membantu untuk mendidik karakter pada siswa. Adapun hasil wawancara nya sebagai berikut :

“ sebagai guru Bimbingan konseling saya memiliki tugas untuk membimbing para peserta didik maka untuk memperkuat karakter integritas pada siswa yaitu dengan memberikan bimbingan, mengajarkan hal-hal yang baik pada siswa dan memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa karena sebagai guru itu dapat memberikan hal-hal yang positif kepada peserta didik” (wawancara 15, November 2023)

Sejalan dengan pendapat di atas maka Oktaviani & Syawaluddin (Oktaviani & Syawaluddin, 2023) mengatakan Bimbingan konseling ini mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Ini sesuai dengan tujuan dari bimbingan konseling disekolah yaitu membantu siswa mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan perkembanganya. Bimbingan konseling ini membantu peserta didik menjadi manusia yang berguna dalam hidupnya dan memiliki wawasan yang baik, bahkan karakter yang baik.

Guru Bimbingan konseling memiliki tugas untuk membimbing karakter peserta didik karena guru Bimbingan konseling inilah yang menyelesaikan permasalahan peserta didik disekolah. peran guru Bimbingan konseling ini sangat diperlukan untuk memperkuat karakter integritas pada para peserta didik. Seperti hal nya yang sudah dipaparkan diatas guru Bimbangan konseling ini bisa



mengajarkan hal-hal yang baik dan dapat menjadi contoh yang baik untuk para peserta didik karena yang dimana guru merupakan panutan disekolah.

Penguatan karakter integritas ini sangat perlu ditanamkan disekolah karena pada era sekarang moral siswa sudah rendah terlihat dari siswa yang masih melakukan hal-hal yang menyimpang, melanggar aturan yang dibuat oleh sekolah. Maka dari itu sangat diperlukan penguatan karakter integritas agar siswa tidak hanya pintar dalam pembelajaran tetapi siswa juga pintar dalam bertingkah atau siswa memiliki karakter yang baik.

Dari penelitian diatas guru PPKn dan guru BK sudah melakukan berbagai cara untuk menguatkan karakter integritas siswa dengan menanamkan nilai-nilai karakter integritas pada saat pembelajaran dan memberikan bimbingan mengajarkan hal-hal yang baik kepada siswa. Karena guru merupakan motivator siswa disekolah, tetapi terkadang guru sudah menjalankan kewajibannya dengan baik terhadap siswa tetapi siswa itu sendiri yang tidak mendengar dan tidak mematuhi ajaran-ajaran yang diberikan oleh guru terlihat dari rendahnya moral yang dimiliki siswa di era sekarang bahkan pada saat siswa memasuki ruangan guru siswa tidak lagi mengucapkan permisi dan langsung masuk begitu saja.

Rendahnya moral yang dimiliki siswa dilihat dari siswa yang masih melanggar aturan yang dibuat oleh sekolah salah satu aturan yang dilanggar adalah menghina teman sebaya, menertawakan teman pada saat membuat kesalahan dan itu yang sudah termasuk dalam kasus bullying verbal. Banyak kejadian yang dimulai dari hal yang sangat sepele tetapi jika dibiarkan siswa yang kena bully bisa pikiran depresi dan akan terjadi hal yang tidak diinginkan.

Terlihat dari itu maka penguatan pendidikan karakter integritas disekolah belum sepenuhnya berjalan dengan baik meskipun guru-guru dan kepala sekolah yang ada disekolah sudah berusaha dengan memberikan berbagai macam tindakan agar penguatan karakter integritas ini berjalan dengan baik. Maka dari itu guru dan siswa diperlukan kerja sama yang baik agar penguatan karakter integritas ini dapat berjalan dengan baik bukan hanya itu guru juga perlu kerja sama dengan orang tua siswa karena siswa lebih menghabiskan waktunya lebih banyak dirumah dan karakter siswa juga pertama kali dibentuk dirumah.

## 2. Peran Guru PPKN Untuk Mecegah *Bullying* Di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong.

Kasus *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten sorong sekarang dijadikan sebagai bahan bercandaan oleh peserta didik, tetapi jika dibiarkan begitu saja maka ini akan berkelanjutan tidak akan ada penyelesaian terhadap korban dan si pelaku, dan si pelaku akan merasa memiliki kebebasan untuk mengulanginya lagi. Untuk mencegah *bullying* diperlukanlah peran guru PPKn yang dimana guru PPKn ini memiliki tugas untuk membentuk karakter siswa agar lebih baik bagaimana karakter pada siswa bisa baik jika masih ada *pembullyingan* dilingkungan sekolah.

Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Sri selaku guru PPKn terkaitan dengan mencegah *Bullying*, Bagaimana Peran guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Karakter sebagai upaya pencegahan *Bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PPKn sebagai berikut,

“ *Bullying* ini dimulai dari anak-anak itu saling senda gurau yang main-main lama-lama jadi perkelahian jadi kita harus tau karakter pada anak karena karakter anak berbeda-beda dalam satu ruangan jadi menghadapi mereka juga berbeda-beda. Jadi kita harus meningkatkan nilai-nilai pada k13 seperti saling menghargai menghormati bertegur sapa karena di era yang serba digital ini moral anak sangat rendah (wawancara pada 16 November 2023)”

Berkaitan dengan pendapat tersebut maka Morelent (Morelent, 2015) Mengatakan perubahan kurikulum menuntut mengedepankan pendidikan berbasis karakter yang bertujuan untuk membangun karakter anak bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan anggapan masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap moral anak-anak atau moral generasi muda. Menurunnya sikap moral pada anak dilihat dari banyak siswa yang melakukan pelanggaran di era sekarang salah satunya kekerasan karena ada rasa dendam yang dipicu oleh saling mengolok-olok siswa satu dengan yang lain.

Kurangnya moral pada siswa di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong mengakibatkan terjadinya kasus *bullying*, karena *bullying* ini berawal dari hal yang sepele *bullying* juga dijadikan siswa SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong sebagai bahan bercanda yang wajar kepada temannya, *bullying* ini menjadi salah satu faktor siswa malas sekolah jika dibiarkan terus menerus maka sangat berpengaruh pada pendidikan siswa, siswa yang terkena *bully* memilih untuk tidak masuk sekolah karena keseringan *dibully* siswa tersebut merasa minder. *Bullying* juga bisa mengakibatkan tauran antar sekolah padahal masalah awalnya dimulai dari masalah yang sepele seperti saling menghina. Di era sekarang jejak digital sangat berpengaruh pada karakter anak, banyak siswa yang salah

menyalahgunakan HP untuk hal yang tidak wajar mengakibatkan moral siswa menjadi menurun.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan kedua bersama Ibu Marni selaku Guru guru bimbingan konseling yang sering mengatasi masalah *bullying* disekolah adapun hasil wawancara sebagai berikut,

“ Untuk mencegah *Bullying* biasanya dipanggil si korban, si pelaku dan teman-temannya yang melihat dan ditanya permasalahannya dimana, karena biasanya terjadinya *bullying* itu karena adanya sebab, setelah sudah ditanya maka diberikan nasehat serta memberitahu siswa dampak dari *bullying* (wawancara 15 November 2023)“

Pebriany (2023) mengatakan bahwa guru Bimbingan konseling memberikan layanan konseling dalam bentuk teguran dan perintah untuk tidak mengulangnya lagi, tindakan preventif dilakukan dengan cara memberi pengarahan agar siswa memiliki pemahaman bahwa perilaku *bullying* tidak baik dan memberi bimbingan seperti memberikan pengetahuan apa itu *bullying*, sebab akibat dan dampak terburuk yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying*.

*Bullying* yang terjadi karena adanya sebab, sebagai seorang pengajar jangan langsung menyalahkan si pelaku tetapi ditanya pokok dari permasalahan itu, *bullying* juga sering terjadi pada saat diluar jam sekolah dan tidak hanya itu *bullying* juga sering terjadi lewat sosial media, *bullying* yang sering terjadi di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong adalah *Bullying* verbal dan *Cyberbullying*.

Dari penelitian peran guru untuk mencegah *bullying* sudah berjalan dengan baik terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencegah *bullying* tetapi masih ada saja siswa melakukan *pembullying* maka dari itu untuk

mencegah *bullying* guru akan lebih bertegas dalam kasus *bullying* karena jika dibiarkan saja kasus ini akan terus menerus berjalan dan akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk bisa mencegah *bullying* guru dapat melakukan kerja sama yang baik dengan siswa

### 3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dialami Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Integritas Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* Di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong

Mencegah kasus *bullying* dan memperkuat karakter integritas pasti saja ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat untuk itu akan dibahas sebagai berikut. Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Sri selaku guru PPKn untuk mengetahui faktor penghambat yang dialami guru PPKn dalam penguatan pendidikan karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying* adapun hasil dari wawancara tersebut sebagai berikut,

“ Untuk faktor penghambat kurangnya kerja sama antara orang tua murid dan guru itu menjadi faktor penghambat utama dalam memperkuat karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying* karena orang tualah yang pertama kali mendidik karakter anak, waktu anak disekolah hanya beberapa jam saja selebihnya ada dirumah, dan faktor kedua adalah jejak digital siswa terkadang suka menyalahgunakan Hp untuk hal-hal yang tidak seharusnya contohnya siswa memakai hp dan menghina mencaci maki temannya lewat hp disebutnya dengan *cyberbullying* hal ini akan mengaibatkan rendahnya moral siswa. Corona juga menjadi faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter integritas yang dialami guru PPKn jika tidak terjadinya corona maka nilai-nilai pada K13 itu sudah di tanamkan sudah berjalan dengan baik sekarang ini. Karena beberapa fakto ini mengakibatkan rendahnya karakter anak (wawancara, 16 November 2023)”

Untuk memperkuat karakter integritas pada anak keterlibatan orang tua sangat diperlukan karena karakter anak pertama kali dibentuk didalam lingkungan keluarga maka dari itu kerja sama antara guru dan orang tua siswa harus ada agar membentuk karakter anak lebih baik lagi. Sekolah akan mengalami kesulitan dalam mendidik moral anak apabila tidak ada keterlibatan orang tua didalamnya. Karena guru disetiap tahun akan berganti tetapi orang tua tidak akan tergantikan.

Faktor pendukung yang dialami guru dalam upaya memperkuat karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying*, peneliti melakukan wawancara keduana bersama Ibu Marni selaku Guru guru bimbingan konseling, adapun hasil dari wawancara sebagai berikut :

“Sekolah mempunyai program pelatihan agen perubahan dan anti perundungan (roots) bagi peserta didik yang bekerja sama dengan Unicef, dengan adanya program ini *bullying* di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong sudah berkurang, program ini melatih agen perubahan siswa di SMP Negeri 11 Kabupaten sorong bahkan anak yang suka membully setelah mengikuti program ini menjadi lebih baik”

*Bullying* tidak dapat dihilangkan secara keseluruhan tetapi bisa menguranginya, terkadang disekolah mampu mencegah terjadinya *bullying*. Sekolah harus dapat membuat berbagai program untuk mengurangi bullying dan sekolah dalam mencegah bullying sekolah membutuhkan kerja sama antara orang tua dan siswa agar bullying ini bisa berkurang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong, maka disimpulkan yaitu:

1. Penguatan pendidikan karakter oleh guru PPKn di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong dengan menanamkan nilai kesatuan dan persatuan pada saat pembelajaran PPKn dengan membagikan kelompok disitu siswa dapat mengerjakan tugas bersama-sama. Selain itu menanamkan nilai kejujuran jika ulangan tidak boleh nyontek dan memberikan bimbingan, mengajarkan hal-hal yang baik serta memberikan contoh hal-hal yang positif.
2. Untuk mencegah *bullying* biasanya dipanggil korban dan teman yang melihat kemudian ditanya permasalahannya dimana, memberikan nasehat, dan memberi tauh siswa dampak dari *bullying*.
3. Untuk faktor penghambat yaitu faktor keluarga peran orang tua untuk mendidik anak sangat diperlukan agar anak memiliki karakter yang baik. Kedua faktor siswa dalam menyalah gunakan hp untuk hal-hal yang tidak seharusnya, siswa menghina teman lewat hp yang disebut dengan *cyberbullying*. Sedangkan faktor pendukung yaitu sekolah mempunyai program pelatihan agen perubahan dan anti perundungan (roots) bagi peserta didik yang bekerja sama dengan Unicef.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan sedikit saran yaitu:

### 1. Bagi sekolah

Sekolah perlu mebuat lebih banyak lagi program-program pencegahan *bullying* seperti program roots tadi dan sekolah juga di setiap program yang dibuat harus lebih banyak melibatkan siswa-siswi

### 2. Bagi guru

Guru perlu untuk melakukan sebuah diskusi bersama-sama dengan orang tua siswa membahas terkait karakternya, sehingga guru dan orang tua siswa bisa sama-sama memperkuat karakter integritas siswa, karena dalam hal ini waktu anak disekolah hanya beberapa jam saja selebihnya ada dirumah bersama orang tua.

### 3. Bagi Siswa

Siswa perlu tetap mendengarkan nasehat dari guru untuk tidak melakukan *bullying* kepada teman. Sehingga kedepannya tidak adalagi *bullying* yang terjadi di sekolah.

### 4. Bagi Peneliti

Kepada peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian terkait peran guru PPKn dalam penguatan pendidikan karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying* di sarankan untuk menggunakan pokok bahasan lainnya, agar adanya penguatan pendidikan karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying* di berbagai pokok bahasan.



## DAFTAR PUSTAKA



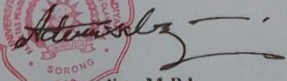

- Adiyono. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying. Al Madrash. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 6(3). 649-658.
- Batubara, A. S. P., Endarwati, A., Siagian, N., Yunita, S., & Hodriani, H. (2022). Peran Guru PPKn dalam Mencegah Terjadinya Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 33. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.27541>
- Bimbingan, B., & Konseling, D. A. N. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam

- Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).  
<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Cahyani, K., Dewi, D. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha.* 9(2).268-281
- Oktaviani, S. N., & Syawaluddin, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 115–119. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.120>
- Dalyono, B., & Enny Dwi Lestariningsih. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(3), 33–42.
- Farantika, D., & Rachmah, L. L. (2023). Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat. *Jurnal Of Childhood Education Development and Parenting*.1(1).10-16.
- Habel. (2015). *Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Di Desa Setarapa Kecamatan Melinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau*. *Jurnal Sosiologi*, V(3), No (2):14-27.
- Iga Farida, S. I., & Rochmani, R. (2020). Kebijakan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Perundungan (Bullying) Anak Dibawah Umur. *Jurnal Ilmiah Dinamika Hukum*, 21(2), 44–51. <https://doi.org/10.35315/dh.v25i2.8331>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Mahendra. (2014). Peran Guru dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa Kelas VIII di SMP Lkia Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*.11(1).1-8.
- Morelent, Y. (2015). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2), 141–152. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1234>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Pangalila, T., Pasandaran, S., & Essing. A. C. (2022). Penguatan Karakter Integritas Siswa Oleh Guru PKn Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 1 Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Paradigma: Journal Of Sociology Research and Education*.3(2).149-158.
- Pebriany, D. N. (2023). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Di SMP Negeri 30 Banjarmasin. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 19(1), 27–30. <https://doi.org/10.57216/pah.v19i1.557>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Saiful. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Anak Berbasis Karakter di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 8(1).
- Sugiati, A., Nur, J., & Arizanti, S. (2019). Peranan Guru dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa di SMPN 2 Tinambung Kecamatan Balanipa

- Kabupaten Polewali Mandar. (*Jurnal Etika Demokrasi*), 4(1).  
<https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1981>
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 77.  
<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>
- Sulistrudatin, N. (2018). Kasus Bullying Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmu Hukum Dirgantara*. 5(2).
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.  
<https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Ulya, V. F., & Anisah, Z. (2021). Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak Mi/Sd. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 43–56. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.118>
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan*, 22(1), 40–51.  
[https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/7260](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/7260)
- Batubara, A. S. P., Endarwati, A., Siagian, N., Yunita, S., & Hodriani, H. (2022). Peran Guru PPKn dalam Mencegah Terjadinya Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 33. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.27541>
- Bimbingan, B., & Konseling, D. A. N. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).  
<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Dalyono, B., & Enny Dwi Lestariningsih. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(3), 33–42.
- Iga Farida, S. I., & Rochmani, R. (2020). Kebijakan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Perundungan (Bullying) Anak Dibawah Umur. *Jurnal Ilmiah Dinamika Hukum*, 21(2), 44–51. <https://doi.org/10.35315/dh.v25i2.8331>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55.  
<https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Morelent, Y. (2015). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2), 141–152.  
<https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1234>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Oktaviani, S. N., & Syawaluddin, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menguatkan Karakter Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 115–119. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.120>
- Pebriany, D. N. (2023). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Di SMP Negeri 30 Banjarmasin. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-*

- Sosial-Budaya*, 19(1), 27–30. <https://doi.org/10.57216/pah.v19i1.557>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Sugiati, A., Nur, J., & Arizanti, S. (2019). Peranan Guru dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa di SMPN 2 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1). <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1981>
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Ulya, V. F., & Anisah, Z. (2021). Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak Mi/Sd. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 43–56. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.118>
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan*, 22(1), 40–51. [https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/7260](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/7260)

## Lampiran I. Surat Izin Penelitian

	<b>FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA</b> UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya
Nomor : 241/1.3.AU/FABIO/J/2023	Sorong, 13 November 2023
Lamp. : -	
Perihal : <i>Permohonan Izin Penelitian</i>	
<b>Kepada Yth.</b> Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong. Di _____ <i>Tempat</i>	
<i>Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>	
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:	
Nama	: Hasna Biyau
NIM	: 148720520013
Semester	: VII (Tujuh)
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian	: "Peran Guru PPKn Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Integritas Sebagai Upaya Pencegahan <i>Bullying</i> Di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong."
Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 14 – 30 November 2023.	
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>	
	 Dekan.  Nursalim, M.Pd. NIDN. 1406088801
Tembusan disampaikan Kepada:	
1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru PPKn;	
2. Dosen Pembimbing Skripsi;	
3. Yang bersangkutan;	
<a href="http://www.fabio.unimudasorong.ac.id">www.fabio.unimudasorong.ac.id</a>	PROGRAM STUDI:
	Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

## Lampiran 2. Instrumen Wawancara Penelitian

### INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

#### PERAN GURU PPKN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *BULLYING* DI SMP NEGERI 11 KABUPATEN SORONG

##### A. Guru PPKn

1. Apakah yang ibu ketahui tentang karakter integritas?
2. Bagaimana ibu sebagai guru PPKn memperkuat karakter integritas pada siswa-siswi?
3. Apakah disekolah sering terjadi kasus *bullying*?
4. Apa saja jenis-jenis *bullying* yang terjadi SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong ini?
5. Siapa saja yang sering dijadikan sebagai bahan *pembullying*?
6. Mengapa siswa bisa kena *bully* apa yang melatarbelakangi siswa tersebut hingga di *bully* ?
7. Bagaimana ibu sebagai guru PPKn untuk mencegah *bullying* untuk memperkuat karakter integritas?
8. Hukuman apa yang diberikan jika siswa-siswi melakukan *Bullying* ?
9. Apa saja faktor penghambat yang sering dialami guru PPKn untuk memperkuat karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying*?

##### B. Guru Bimbingan Konseling

1. Bagaimana ibu sebagai guru bimbingan konseling memperkuat karakter integritas pada siswa-siswi?
2. Apakah disekolah sering terjadi kasus *bullying*?
3. Apa saja jenis-jenis *bullying* yang terjadi SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong ini?
4. Siapa saja yang sering dijadikan sebagai bahan *pembullying*?
5. Mengapa siswa bisa kena *bully* apa yang melatarbelakangi siswa tersebut hingga di *bully* ?
6. Bagaimana ibu sebagai guru bimbingan konseling untuk mencegah *bullying* untuk memperkuat karakter siswa?
7. Hukuman apa yang diberikan jika siswa-siswi melakukan *Bullying* ?
8. Apa saja faktor pendukung yang sering dialami guru PPKn untuk memperkuat karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying*?
9. Sejauh ini apakah ada korban *pembullying* yang serius seperti sering di *bully* mengakibatkan depresi atau stress?
10. Apakah ada orang tua yang pernah kesekolah karena tidak terima anaknya di *bully* ?

### Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN SORONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 11 KABUPATEN SORONG**  
Alamat: Jln. Sagu, Kelurahan Mariat Pantai, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat 

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 036 / 045 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong menerangkan :

N a m a : HASNA BIYAU  
N I M : 148720520013  
Program Study : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)  
Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Telah melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong dengan judul : Peran Guru PPKn dalam penguatan Pendidikan Karakter integritas sebagai upaya pencegahan Bullying SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong, pada Tanggal, 14 Nopember s/d sampai 30 Nopember 2023.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 30 Nopember 2023  
PLT. Kepala Sekolah,  
  
HARIANTO, S.Pd  
NIP. 196911091998031005.





#### Lampiran 4. Dokumentasi



**Foto. Wawancara bersama guru dalam proses pembelajaran PPKN**